

Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Melalui Metode *Listening Group* Berbantuan Video Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng Tahun Ajaran 2019/2020

Herana, Patahuddin, Jumadi

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
herananasir31@gmail.com

Abstrak

Penelitian Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Melalui Metode *Listening Group* Berbantuan Video pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh H. Patahuddin dan Jumadi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng pada Mata Pelajaran Sejarah melalui penerapan model pembelajaran *listening group* berbantuan video. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 24 orang, yakni terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *listening group* berbantuan video, yaitu pada siklus I menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar peserta didik yakni 69,17% berada pada kategori sedang. Siklus II menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 80,58% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *listening group* berbantuan video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Listening Group, SMAN 5 Soppeng

Abstract

Increasing the Motivation of Learning History through Video Assisted Listening Group Methods in Learning History of Class XI IIS A Soppeng 5 Public School in 2019/2020 Academic Year. Thesis History Study Program Faculty of Social Sciences, Makassar State University. Supervised by H. Patahuddin and Jumadi. This research is a Classroom Action Research that aims to find out the increase in learning motivation of Class XI IIS A students of high school 5 Soppeng in History Subjects through the application of video-assisted listening group learning models. The subjects in this study were students of Class XI IIS A of Soppeng High School 5 in

the Even Semester of the 2019/2020 Academic Year with a total of 24 students, consisting of 10 men and 14 women. This research was conducted for 2 cycles. Cycle I held 3 meetings and cycle II held 3 meetings. Data collection was carried out using a questionnaire and observation sheet. Research shows that there is an increase in students' historical learning motivation after applying the video-assisted listening group learning model, which in the first cycle shows that the average score of students' learning motivation, 69.17%, is in the medium category. Cycle II shows the average score of students' learning motivation of 80.58% is in the high category. Based on the results of the study it can be concluded that the application of video-assisted listening group learning models can increase the learning motivation of students of Class XI IIS A Soppeng 5 Public High School.

Keywords: Learning Motivation, Listening Group, SMAN 5 Soppeng

A. PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah membuat masyarakat sejahtera dan memiliki jati diri sebagai sebuah bangsa. Jati diri sebagai suatu bangsa tercermin dari pandangan hidup dan falsafah bangsa itu sendiri. Pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah terus melakukan pembenahan-pembenahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan amanat Alinea IV Pembukaan UUD 1945 mengenai tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan bangsa yang dapat diwujudkan secara nyata guna melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan (Kunandar, 2007). Berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Disamping itu, keadaan peserta didik yang baik dalam belajar akan menyebabkan peserta didik tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002). Motivasi belajar sangat penting karena bukan hanya menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006).

Motivasi belajar pada peserta didik dapat menjadi lemah dan lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar peserta didik, sehingga hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat dan dibangun terus menerus. Hal ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik yang diraihnyapun dapat maksimal. (Dimiyati, 1994).

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Soppeng pada Kelas XI merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah atas dan pada tingkatan atas. SMAN 5 Soppeng pada Kelas XI IIS A berjumlah 24 peserta didik. Menurut pengamatan peneliti pada observasi awal di SMAN 5 Soppeng, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang kurang bersemangat dan jenuh dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa dalam pembelajaran kurang interaktif atau pasif dalam menerima pelajaran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif kurang. Oleh karena

itu peran guru dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, mampu mengaktifkan siswa dimana siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif adalah Metode *Listening Group*. Di dalam metode *Listening Group* peserta didik dibantu agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung. *Listening Group* menciptakan kelompok-kelompok kecil bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran. (Sibermanl, 2007).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Deskripsi Teori

a. Motivasi

Seorang anak atau peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan bersemangat dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Harapan dari belajar yang dilakukannya adalah agar memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang untuk tekun belajar.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, (c) menentukan berbagai macam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan dalam belajar. (Uno, 2007).

b. Metode

Pengertian metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Pupuh Fathurrohman, 2007). Menggunakan metode mengajar yang tepat harus berdasarkan dengan tujuan yang diinginkan, alternatif yang digunakan lebih dari satu alternatif agar bervariasi, menggabungkan antara metode yang satu dengan metode yang lain dan secara bergantian menggunakan metode.

c. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*cooperative learning*) adalah bentuk pengajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal atau bisa pula masalah lain yang bisa dijadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya. (Hartono, 2013).

1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

- a) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab. (Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2006).

- 2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif
 - a) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah peserta didik saling membelajarkan. Jadi jika tanpa *peer teaching* yang efektif maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar akan sulit dipahami peserta didik.
 - c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
 - d) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- d. Metode Pembelajaran Listening Group Berbatuan Video Pembelajaran
Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif adalah Metode *Listening Group*. Di dalam metode ini *Listening Group* peserta didik dibantu agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran diberikan.
Langkah-langka menggunakan Metode *Listening Group* Membagi kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas-tugas berikut:
 - 1) Kelompok I (Penanya) bertugas membuat pertanyaan berkaitan dengan materi.
 - 2) Kelompok II (Pro) bertugas mencari jawaban atau ide yang disetujui / perspektif tertentu beserta alasannya.
 - 3) Kelompok III (Kontra) bertugas mencari jawaban atau ide yang tidak disetujui / perspektif yang berbeda dengan kelompok II.
 - 4) Kelompok IV (Review) bertugas memberi contoh spesifik dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Dalam metode pembelajaran Listening Group ini menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu berupa Video untuk menggantikan pemaparan materi oleh guru. Alat atau media pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat menarik atau merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. (Daryanto, 2010). Menurut Sanjaya media pembelajaran mempunyai fungsi untuk:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- b) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu
- c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. (Sanjaya, 2006).

C. METODE PENELITIAN

1. *Setting* Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Soppeng Kelas XI IIS A yang beralamat di Jalan Guru Mollong, Tonrong'E. Sekolah ini terletak di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo.

b) Waktu Penelitian

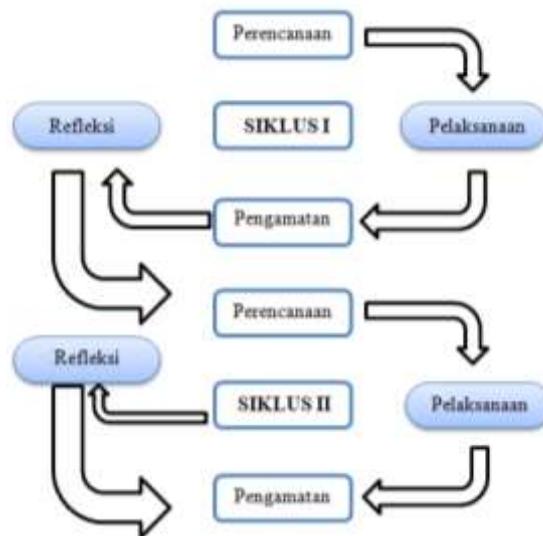
Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 yang mengacu pada kalender akademik dimulai dari tanggal 03 Februari 2020 sampai 28 Februari 2020.

2. *Subjek* Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa yakni 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan dengan fokus penelitian yakni motivasi belajar sejarah melalui metode *listening group* berbantuan video.

3. Desain Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dengan dua siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah melalui metode *Listening Group* Berbantuan Video Pembelajaran. Siklus tahap I dan siklus tahap II dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Apabila siklus I hasil yang diperoleh kurang memuaskan, maka dilaksanakan pada siklus tahap II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada perencanaan siklus tahap I.



Skema Penelitian Tindakan Kelas (Hendriana, 2017)

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Cara pengumpulan data dari observasi ini dengan mengadakan pencatatan mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

b) Angket

Data mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan metode pembelajaran *listening group* berbantuan video diperoleh dengan menggunakan angket motivasi. Angket ini memuat lima indikator meliputi: tekun dalam belajar, berprestasi dalam belajar, ketertarikan terhadap mata pelajaran, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan minat serta ketajaman perhatian dalam belajar.

Pembobotan Skala Likert

Arah Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

c) Dokumentasi

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama kegiatan proses penerapan model pembelajaran *Listening Group* Berbantuan Video.

d) Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dengan teknik observasi.
- 2) Motivasi belajar dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif. Pedoman pengkategorian motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengkategorian sebagaimana dalam tabel berikut. (Purwanto, 2008).

Kategori Penilaian Motivasi Belajar

No.	Rentang Skor (%)	Kategori
1.	≤ 54	Sangat Rendah
2.	55-59	Rendah
3.	60-75	Sedang
4.	76-85	Tinggi
5.	86-100	Sangat Tinggi

Data angket motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus (Purwanto, 2008) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase motivasi belajar siswa yang dicari

R = Skor total yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal yang mungkin diperoleh

Untuk melihat besar persentasi peningkatan motivasi belajar siswa pada penerapan metode *listening group* berbantuan video pembelajaran dipakai ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi peningkatan} \\ NP \text{ Siklus II} - NP \text{ Siklus II}$$

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam hal ini peneliti telah melakukan konsultasi dengan guru bidang studi di sekolah, berikut hal-hal yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, anrata lain:

- 1) Menyamakan persepsi dengan guru mata pelajaran tentang bagaimana pembelajaran sejarah di Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum yang ada.
- 3) Menyiapkan materi atau dalam hal ini video pembelajaran dan menyesuaikan tahap-tahap dari proses pembelajaran *Listening Group* Berbantuan Video. Adapun materinya video pembelajarannya yaitu kolonialisme dan imprealisme.
- 4) Menyiapkan instrumen dari data-data yang diinginkan yang meliputi instrumen data pencapaian peningkatan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik berupa data angket, serta data mengenai observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 x 45 menit. Materi yang diajarkan adalah pengertian kolonialisme dan imprealisme.

Awalnya tampak keaktifan peserta didik sangat rendah. Hal tersebut ditandai dengan 2 orang saja yang mengangkat tangannya untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan. Memberi pujian kepada peserta didik sebagai penguatan yang memberi jawaban atau tanggapan. Selain itu, meminta kepada peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan (*applause*) terhadap peserta didik yang menanggapi pertanyaan tersebut. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Untuk melengkapai kegiatan awal maka menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksankan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020. Dipertemuan kedua ini lebih memaksimalkan pembelajaran berjalan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang mana pembelajaran *listening group* berbantuan video. Peserta didik diarahkan untuk berkomunikasi dengan baik pada kelompoknya agar lebih mudah menyampikan materi. Sedikit ada kemajuan pada pertemuan ini, peserta didik lebih aktif menyampaikan pendapatnya dibanding pada pertemuan pertama.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2020. Diskusi berjalan dengan lancar sebagaimana pada aturan diskusi bahwa kelompok pertama sebagai penanya, kelompok kedua dan ketiga menjawab dengan perspektif yang berbeda, dan kelompok keempat menyimpulkan hasil diskusi.

c. Observasi

1) Analisis Kuantitatif

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Sejarah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Listening Group* Berbantuan Video pada Siklus I

No	Rentang(%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	76-85	Tinggi	4	17%
3	60-75	Sedang	18	78%

4	55-59	Rendah	1	4,3%
5	≤54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			23	100%
Skor Total yang Diperoleh Seluruh Siswa				3500
Skor Rata-Rata				69,17%

Sumber: Hasil Penelitian

2) Analisis Kualitatif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I dapat dilihat berbagai perubahan yang terjadi.

- a) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 87,5 %.
- b) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dan sebagainya) saat proses pembelajaran yang berlangsung sebesar 27,78 %.
- c) Peserta didik yang menyimak pembelajaran sebesar 72,23%.
- d) Bekerjasama dalam kelompok 72,23%.
- e) Mengemukakan pendapat dalam kelompok yakni 58,33%.
- f) Memberi gagasan atau ide yang yakni 23,61%.

d. Refleksi

Pada awal pertemuan siklus I, khususnya pada pertemuan pertama peserta didik masih kelihatan bingung dan kurang memahami model pembelajaran *listening group* berbantuan video yang digunakan. Hal ini merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng. Model pembelajaran *listening group* berbantuan video ini peserta didik dituntut bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya agar terjadi diskusi yang efektif dan interaktif tidak monoton hanya sebagian saja peserta didik yang aktif.

Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *listening group* berbantuan video yang diterapkan meskipun hanya sebagian peserta didik. sementara sebagiannya lagi tetap masih terlihat kurang memahami model tersebut. Namun demikian hal ini menunjukkan adanya usaha dari peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami model pembelajaran yang diterapkan. Melihat usaha peserta didik untuk lebih memahami model pembelajaran tersebut, menandakan bahwa telah terjadi perubahan positif pada motivasi belajar peserta didik dibanding pertemuan pertama.

Pada akhir siklus I, setiap peserta didik dibagikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. dari hasil angket motivasi belajar peserta didik, diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus I masih ada proses pembelajaran yang masih dianggap kurang, maka aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat secara keseluruhan atau pertemuan pertama disiklus II ini dilaksanakan pada hari selasa, 18 Februari 2020. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara umum sama dengan siklus I, hanya saja lebih memonitoring peserta didik agar terjadi kerjama sama dalam kelompok sehingga adanya diskusi bersifat interaktif. Pertemuan keempat ini atau pertemuan pertama pada siklus II ini, sub pokok bahasanya yaitu membahas mengenai dampak dan respon bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme.

2) Siklus II Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020. Langkah pertama kegiatan inti yakni menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu respon dan dampak bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme bidang pendidikan. Kemudian memberikan pengantar mengenai materi agar ada penguatan materi untuk dilanjutkan ke video pembelajaran. Peserta didik dibagi empat kelompok sama seperti pembelajaran sebelumnya.

3) Siklus II Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2020. Langkah pertama kegiatan inti yakni menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu pengaruh perkembangan pendidikan kebangsaan di Indonesia (Taman Siswa, Kayutanam, dan Ksatria School). Pembelajaran pada pertemuan ini lebih ditekankan pada penanaman karakter terutama prinsip pendidikan taman siswa yang dikenal dengan patrap triloka yang hingga saat ini masih tetap menjadi panduan dan pedoman dalam dunia pendidikan di Indonesia. Peserta didik diharapkan menanamkan unsur-unsur patrap triloka ini. Setiap peserta didik satu persatu menghafal unsur patrap triloka didepan temannya.

c. Hasil Observasi

1) Analisis Kuantitatif

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Sejarah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Listening Group* Berbantuan Video pada Siklus II

No	Rentang(%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	4	16,67%
2	76-85	Tinggi	15	62,5%
3	60-75	Sedang	5	20,83%
4	55-59	Rendah	0	0%

5	≤54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100%
Skor Total yang Diperoleh Seluruh Siswa				4255
Skor Rata-Rata				80,58%

Sumber: Hasil Penelitian

2) Analisis Kualitatif

Secara umum siklus II terjadi perubahan signifikan pada peserta didik. adapun perubahan perubahan tersebut antara lain.

- a) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 93,06%.
- b) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dll)) yakni 9,72%.
- c) Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung yakni 90,28%.
- d) Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok 90,28%.
- e) Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kelompok yakni 84,72%.
- f) Peserta didik yang memberi gagasan atau ide yang cemerlang sebesar 77,78%.

d. Refleksi

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. rangkaian kegiatan pada siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi hingga observasi mengalami kemajuan positif. Setelah melalui perbaikan, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar meningkat serta aktivitas peserta didik menjadi lebih positif.

Model pembelajaran *listening group* berbantuan video merupakan model pembelajaran kooperatif yang dibentuk secara berkelompok. Model pembelajaran tipe *listening group* berbantuan video ini bertujuan untuk melatih melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan untuk melatih rasa sosial.

Hasil angket motivasi belajar sejarah peserta didik Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng pada siklus I bahwa dari 24 peserta didik, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi rendah yakni 4,3%, sangat rendah 0%, dalam kategori sedang sebesar 78%, tinggi 17%, sedangkan tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi yakni 0%. Sehingga persentase skor rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I yakni 69,17% berada pada kategori sedang. Hasil angket motivasi belajar sejarah peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 24 orang peserta didik, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah dan rendah masing-masing 0%, sedang 20,83%, tinggi sebesar 62,5%, dan sangat tinggi 16,67%. Persentase skor rata-rata sebesar 80,58% berada pada kategori tinggi.

Peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng semester genap tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel perbandingan frekuensi dan persentase motivasi belajar sejarah peserta

didik kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Tabel Perbandingan Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IIS A SMA Negeri 5 Soppeng pada Siklus I dan Siklus II

Rentang (%)	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
86-100	0	0%	4	16,67%	Sangat Tinggi
76-85	4	17%	15	62,5%	Tinggi
60-75	18	78%	5	20,83%	Sedang
55-59	1	4,3%	0	0%	Rendah
≤54	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	23	100%	24	100%	
	Rata-rata	69,17%	Rata-rata	80,58%	

Sumber: Hasil Penelitian

Disamping terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, proses pembelajaran yang berjalan selama 2 siklus ini menunjukkan adanya perubahan keaktifan peserta didik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

1. Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yakni pada siklus I 87,5% menjadi 93,06% pada siklus II.
2. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, cerita, dll) mengalami penurunan dari 27,78% siklus I menjadi 9,72 pada siklus II.
3. Peserta didik yang menyimak pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yakni 72,23% siklus I menjadi 90,28% pada siklus II.
4. Peserta didik yang bekerjasama dalam kelompok mengalami peningkatan dari 72,23 pada siklus I menjadi 90,28% pada siklus II.
5. Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kelompok juga mengalami peningkatan dari 58,33% pada siklus I menjadi 84,72% pada siklus II.
6. Peserta didik yang memberi gagasan atau ide yang cemerlang mengalami peningkatan dari 50% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II.

Perubahan keaktifan peserta didik ini menunjukkan adanya kemauan peserta didik untuk lebih serius dalam belajar ketika peserta didik nyaman dan tidak cepat merasa bosan. Sehingga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Penerapan Model Pembelajaran *Listening Group* berbantuan video pada pembelajaran Sejarah di Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan

adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan materi respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam) mengalami peningkatan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Listening Group* berbantuan video. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus I hanya mencapai 69,17% meningkat menjadi 80,58% pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar sejarah peserta didik dari siklus I ke siklus II mencapai 11,41%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran : Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media .
- Dimiyati. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hendriana, H. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjiono. (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Pupuh Fathurrohman, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Redika Aditama.
- Purwanto, M. N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sibermanl, M. (2007). *Active Learning: 10 1Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.